

MODEL SISTEM AGRIBISNIS UBI KAYU DI DESA SI GARA- GARA KECAMATAN PATUMBAK

Nomi Noviani¹⁾
Ratna Sari Dewi²⁾
Ika Lisna³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: mamaanggun943@gmail.com

Abstrak

Subsistem usahatani merupakan subsistem dimana petani membudidayakan ubi kayu dengan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Dalam satu sistem setiap subsistem saling berhubungan, maka output yang dihasilkan di subsistem usahatani akan menjadi input di subsistem agroindustri. Hal ini juga baik dilakukan dikarenakan sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran subsistem agroindustri sangat diperlukan. Untuk Menganalisis Biaya Usahatani dan Pendapatan Ubi Kayu di daerah Penelitian. Untuk Menganalisis Saluran pemasaran dan margin Pemasaran ubi kayu di daerah penelitian. Untuk menganalisis Peran kelembagaan dalam mendukung Sistem Agribisnis Ubi Kayu Di daerah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian kajian sistem agribisnis ubi kayu Di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Subsistem sarana produksi yang ada di desa sigara-gara adalah unit usaha penyediaan bibit, unit usaha penyediaan pupuk, unit usaha penyediaan mesin pertanian, dan unit usaha tenaga kerja. Rata-rata penerimaan usahatani ubi kayu per Ha dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 22.052.950, sedangkan rata-rata biaya rill usahatani ubi kayu sebesar Rp 3.945.550. Sehingga rata-rata pendapatan rill per Ha dalam satu musim tanam yang diterima oleh petani adalah Rp 22.052.950 dikurang Rp 3.945.550 maka besar pendapatan rillnya adalah sebesar Rp 18.107.400. Ada dua jenis saluran dalam sistem agribisnis ubi kayu di desa sigara-gara Pertama Saluran Pemasaran ubi kayu: Petani -Agroindustri ubi kayu. Petani - Pedagang pengumpul tingkat desa-Konsumen perajin olahan ubi kayu.

Kata Kunci : model, sistem agribisnis, ubi kayu

Abstract

Farming subsystem is a subsystem where farmers cultivate cassava by allocating existing resources effectively and efficiently to generate maximum income. In one system, each subsystem is interconnected, so the output produced in the farming subsystem will be the input in the agroindustry subsystem. This is also good to do because of the nature of agricultural products that are not durable, the role of the agro-industry subsystem is very necessary. To analyze farming costs and cassava income in the research area. To analyze marketing channels and marketing margins of cassava in the research area. To analyze the role of institutions in supporting the Cassava Agribusiness System in the research area. Based on the research results of the study of the cassava agribusiness system in Sigara-gara Village, Patumbak District, the following conclusions can be drawn: The subsystem of production facilities in Sigara-gara village is a business unit for providing seeds, a business unit for providing fertilizer, a business unit for providing agricultural machinery, and a business unit for providing agricultural machinery. labor effort. The average income of cassava farming per ha in one growing season is Rp. 22,052,950, while the average real cost of cassava farming is Rp. 3,945,550. So that the average real income per ha in one growing season received by farmers is IDR 22,052,950 minus IDR 3,945,550, the real income is IDR 18,107,400. There are two types of channels in the cassava agribusiness system in Sigara-gara village. First, cassava marketing

channels: Farmers - Cassava agro-industry. Farmers - Village level collectors - Consumers of processed cassava craftsmen.

Keywords: *model, agribusiness system, cassava*

1. PENDAHULUAN

Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan yang penting sebagai penghasil sumber bahan pangan karbohidrat dan bahan baku industri makanan, kimia dan pakan ternak. Komoditi ubi kayu juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menghasilkan devisa negara melalui ekspor dalam bentuk olahan dari ubi kayu, maka dari itu ubi kayu merupakan aset berharga dan perlu dijaga kelestariannya. Subsistem usahatani merupakan subsistem dimana petani membudidayakan ubi kayu dengan mengalokasikan sumberdaya yang secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Dalam satu sistem setiap subsistem saling berhubungan, maka output yang dihasilkan di subsistem usahatani akan menjadi input di subsistem agroindustri. Hal ini juga baik dilakukan dikarenakan sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran subsistem agroindustri sangat diperlukan.

1.1. Permasalahan

1. Bagaimana Biaya Usahatani dan Pendapatan Ubi Kayu di daerah penelitian?
2. Bagaimana Saluran Pemasaran dan margin Pemasaran ubi kayu di daerah penelitian?

1.2. Urgensi Penelitian

1. Untuk Menganalisis Biaya Usahatani dan Pendapatan Ubi Kayu di daerah Penelitian.
2. Untuk Menganalisis Saluran pemasaran dan margin Pemasaran ubi kayu di daerah penelitian

2. METODE

Digunakan Metode analisis deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Dengan cara mentabulasi data 83 sampel petani ubi kayu di daerah penelitian. Kemudian alat analisis data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis biaya usahatani ubi kayu Total biaya merupakan biaya dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang digunakan bersama-sama dalam proses produksi. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = FC + VC [8]$$

Analisis Penerimaan usahatani ubi kayu. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual ubi kayu yang dihasilkan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y [8]$$

Analisis pendapatan usahatani ubi kayu

Analisis pendapatan yang diperoleh dalam satu musim dapat dihitung dengan analisis melalui pendekatan pendapatan, yaitu : $Pd = TR - TC [8]$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Subsistem Sarana Produksi Ubi Kayu Pada Petani ubi kayu di desa sigara-gara

Subsistem sarana produksi petani ubi kayu di desa sigara-gara adalah unit usaha penyediaan bibit, unit usaha penyediaan pupuk, unit usaha penyediaan mesin pertanian dan unit usaha penyediaan tenaga kerja.

3.2. Subsistem Usahatani Ubi Kayu di desa sigara-gara

Biaya yang digunakan dalam subsistem usahatani ubi kayu ada dua jenis, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Untuk mengetahui rata-rata biaya yang dikeluarkan petani ubi kayu per Ha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya/Ha/MT yang Dikeluarkan Pelaku Subsistem Usahatani Ubi Kayu

	Nilai (Rp)	(%)	Nilai (Rp)
Biaya Variabel			
Biaya Bibit	36.000	1,21	47.049
Biaya Pupuk			
Urea	79.520	2,67	81.608
TSP	87.502	2,94	87.901
KCL	83.586	2,81	84.084
Biaya Pestisida Kleen Up			
Round Up	142.255	4,78	160.278
Gramoxon	104.745	3,63	124.040
Decis	73.750	3,52	83.559
Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	11.286	0,37	15.227
Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga		0	27.881
Biaya Tetap	2.241.334	81,22	4.578.428
Biaya Penyusutan Alat		3,10	3.241.183
Biaya Pajak/sewa	60.500	2,75	1.137
Total biaya	58.667		64.120
	2.971.573		5.150.132

3.2. Penerimaan Subsistem Usahatani Ubi Kayu

Penerimaan subsistem usahatani ubi kayu di desa si gara-gara adalah jumlah produksi usahatani ubi kayu dikalikan dengan harga jual ubi kayu. Adapun rata-rata jumlah produksi ubi kayu per Ha per musim tanam yang dihasilkan petani adalah 20.790 Kg dengan harga jual berbeda beda, jika dijual ke kelompok tani untuk di jadikan bahan baku subsistem agroindustri maka harga jualnya menjadi Rp 1.000/Kg sedangkan jika dijual keluar petani harga jual ubi kayu Rp 1.200/Kg. Adapun rata-rata penerimaan petani yang mengolah subsistem usahatani ubi kayu dalam satu musim tanam per Ha adalah sebesar Rp 22.052.950

3.3. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Rata-rata pendapatan rill per Ha dalam satu musim tanam yang diterima petani desa si gara-gara yang mengolah usahatani ubi kayu adalah rata-rata penerimaan 1 Ha dalam satu musim tanam dikurangi dengan rata-rata semua biaya rill yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu dalam satu musim tanam, sedangkan untuk rata-rata pendapatan unrill adalah dengan mengurangi rata-rata biaya unrill terhadap penerimaan.

Tabel 2. Pendapatan rill dan Pendapatan Unrill Usahatani Ubi Kayu

Uraian	Nilai rill per Ha	Nilai Unrill per Ha
Penerimaan (Rp)	22.052.950	22.052.950
Biaya (Rp)	3.945.550	10.540.228
Pendapatan (Rp)	20.670.360	13.220.840

Sumber: Data primer diolah, 2021

Rata-rata penerimaan usahatani ubi kayu per Ha dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 22.052.950, sedangkan rata-rata biaya rill usahatani ubi kayu sebesar Rp 3.945.550. Sehingga rata-rata pendapatan rill per Ha dalam satu musim tanam yang diterima oleh petani adalah Rp 22.052.950 dikurang Rp 3.945.550 maka besar pendapatan rillnya adalah sebesar Rp 18.107.400. Sedangkan biaya unrill

Sumber: Data primer diolah, 2021 Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani ubi kayu di desa sigara- gara adalah Biaya Variabel yang terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan dan biaya pajak/sewa.

100 9.649.240

usahatani ubi kayu sebesar Rp 10.540.228, maka besarnya pendapatan unrill usahatani ubi kayu adalah Rp 13.220.840

3.4. Substistem Pemasaran Ubi Kayu

Ubi kayu sampai ketangan konsumen melalui tingkat rantai pemasaran. Dari petani produsen/Kelompok dijual kepada pedagang pengumpul tingkat desa, selanjutnya pedagang pengumpul tingkat desa menjualnya kepada konsumen perajin olahan ubi kayu. Petani produsen/Kelompok tidak perlu membawa ubi kayu ke pasar karena pedagang pengumpul tingkat desa ubi kayu medatangi langsung petani produsen ubi kayu dan membelinya dilahan petani produsen ubi kayu dengan biaya panen ditanggung oleh pedagang pengumpul tingkat desa. Pedagang pengumpul tingkat desa menjual ubi kayu kepada perajin olahan ubi kayu di rumah pedagang pengumpul tingkat desa tersebut. Ubi kayu dijual setelah dikupas oleh pedagang pengumpul tingkat desa. Untuk lebih jelasnya alur pemasaran ubi kayu sebagai berikut:

- I. Petani - Agroindustri usaha olahan ubi kayu
- II. Petani - Pedagang pengumpul tingkat desa - Konsumen perajin olahan ubi kayu

Sistem Agribisnis Ubi kayu di desa sigaragara

Sistem Agribisnis ubi kayu yang ada terdiri dari substistem sarana produksi, substistem usahatani, substistem agroindustri, substistem pemasaran, dan substistem lembaga penunjang. Substistem-substistem ini saling berkaitan agar tercipta sistem agribisnis ubi kayu yang baik. Sistem agribisnis ubi kayu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kajian sistem agribisnis ubi kayu Di Desa Sigaragara Kecamatan Patumbak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Substistem sarana produksi yang ada di desa sigara-gara adalah unit usaha penyediaan bibit, unit usaha penyediaan pupuk, unit usaha penyediaan mesin pertanian, dan unit usaha tenaga kerja.
2. Rata-rata penerimaan usahatani ubi kayu per Ha dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 22.052.950, sedangkan rata-rata biaya rill usahatani ubi kayu sebesar Rp 3.945.550. Sehingga rata-rata pendapatan rill per Ha dalam satu musim tanam yang diterima oleh petani adalah Rp 22.052.950 dikurang Rp 3.945.550 maka besar pendapatan rillnya adalah sebesar Rp 18.107.400. Sedangkan biaya unrill usahatani ubi kayu sebesar Rp 10.540.228, maka besarnya pendapatan unrill usahatani ubi kayu adalah Rp 13.220.840
3. Ada dua jenis saluran dalam sistem agribisnis ubi kayu di desa sigaragara Pertama Saluran Pemasaran ubi kayu:
 - i Petani → Agroindustri ubi kayu
 - ii Petani → Pedagang pengumpul tingkat desa → Konsumen perajin olahan ubi kayu

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad dkk dalam Soekartawi. 2013. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Grafindo Persada. Jakarta
- Basuki, Sulisty. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Damar wiraputra et al, 2019. Review: Pengembangan Produk Berbasis Ubi kayu dalam Industri Pangan. *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi)* Volume 11 No. 2 Desember 2019
- Euis Dasipah Et Al, 2019. Kajian Pengembangan Agribisnis Singkong (Manihot Esculenta)



Berbasis Kearifan Lokal Melalui
Penerapan Agrowisata Di Kampung
Cireundeu Journal Of Indonesian
Tourism, Hospitality And
Recreation Volume 2, No. 1, April
2019 Eissn: 2654-4687 Piss